

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Seperti yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang berbeda-beda tergantung dengan faktor yang sudah mempengaruhi responnya. Dan perilaku manusia dapat diukur dari pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakannya.

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Hidayat, 2014). *Personal hygiene* merupakan modal yang paling utama untuk hidup lebih sehat. Banyak masalah kesehatan yang timbul akibat kurangnya perhatian terhadap perilaku *personal hygiene*. Lingkungan dan perilaku dalam menjaga kebersihan diri merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang.

Menurut Twikromo (1999) dalam Sutardji (2009) pemulung didefinisikan sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupannya sehari-

hari, yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar di unit administrasi pemerintahan, yang mengumpulkan dan memproses sampah di jalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah dan lokasi pembuangan akhir sebagai komoditas pasar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemulung merupakan pekerja yang setiap harinya berada di tempat yang kotor dan selalu bersentuhan langsung dengan sampah. Hal ini tentunya memperbesar resiko pemulung terkena penyakit apabila tidak melakukan personal hygiene dengan benar. Dan menurut data KLHK menunjukkan ada sekitar 5 juta orang pemulung tersebar di 25 provinsi di Indonesia.

Penelitian dari Pratama, dkk (2017) tentang gangguan kulit pemulung di TPA Kenep Pasuruan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden yang mengalami gangguan kulit, 96,3% merupakan responden yang mempunyai kondisi kebersihan kulit yang tidak baik. Sedangkan dari 6 responden yang tidak mengalami gangguan kulit, 66,7% mempunyai kondisi kebersihan kulit yang baik. Kondisi kebersihan kulit dinilai dari pemakaian handuk dan pakaian, serta perilaku mandi setiap hari. Berdasarkan personal hygiene dari aspek kebersihan kaki, tangan, dan kuku, diketahui bahwa dari 27 responden yang mengalami gangguan kulit, 96,3% responden mempunyai kebersihan kaki, tangan dan kuku yang tidak baik. Sedangkan dari 6 responden yang tidak mengalami gangguan kulit, 33,3% responden mempunyai kondisi kebersihan kaki, tangan dan kuku yang baik. Kondisi kebersihan tangan, kaki dan kuku dinilai dari beberapa aspek yakni perilaku cuci tangan dan kaki, serta kebersihan kuku.

Menurut Suliha (2010), pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 19 November 2018, berdasarkan informasi dari dua orang pemulung di Desa KebonAgung diketahui bahwa pemulung ketika bekerja tidak memakai sarung tangan maupun alat pelindung diri, sering mengalami gatal-gatal pada kulit, sering batuk-batuk, dan bahkan dilihat dari penampilan, penampilannya kotor, kuku terlihat panjang dan kotor, rambut terlihat tidak rapi, dan gigi terlihat agak kuning. Dan pemulung mengatakan tidak mempunyai jamban, dan sumber air bukan dari PDAM tetapi dari air sumber.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran perilaku pemulung sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku pemulung sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perilaku pemulung sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman peneliti tentang perilaku pemulung setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada.

b. Bagi Institusi Pendidikan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai perilaku pemulung terhadap personal hygiene.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi klien dapat memberikaan informasi tentang personal hygiene.

b. Bagi institusi pelayanan terkait dapat menaambah informasi kesehatan.